

KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK TK A YANG MENGGUNAKAN LKA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Maulidiah Tanti Triana
Sri Widayati

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No.4 Surabaya 60136 (Email: nia.erry@gmail.com) (widapgpaudunesa@gmail.com)

Abstract: *The purpose of this study was to describe and discuss more about the use of LKA in becoming acquainted with the concept of numbers in class A at TK Muslimat NU 76 "Darunnajah" Kletek Sidoarjo. This study used a qualitative approach with case study. The subjects of this study were children in class A at TK Muslimat NU 76 "Darunnajah" Kletek Sidoarjo. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation as well as the credibility of the test data using triangulation of data collection techniques. Results of research capability recognize the concept of numbers in class A who uses LKA in learning activities at TK Muslimat NU 76 "Darunnajah" Kletek Sidoarjo showed an increasing ability to recognize the concept of numbers of children are quite good. Children are able to count 1-10, appoint a sequence of numbers and made to order in accordance with good numbers.*

Keyword : LKA and numbers of concept

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan membahas lebih dalam tentang penggunaan LKA dalam kegiatan mengenal konsep bilangan pada anak TK A di TK Muslimat NU 76 "Darunnajah" Kletek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek dari penelitian ini adalah anak kelas TK A di TK Muslimat NU 76 "Darunnajah" Kletek Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi serta dilakukan uji kredibilitas data menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Hasil penelitian kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak TK A yang menggunakan LKA dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 76 "Darunnajah" Kletek Sidoarjo menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak yang cukup baik. Anak mampu membilang 1-10, menunjuk urutan bilangan dan membuat urutan bilangan sesuai dengan baik.

Kata kunci : LKA dan konsep bilangan

Pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang diberikan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan yang diberikan kepada anak selama usia dini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan dan keterampilannya. Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak dibutuhkan seorang pendidik untuk ikut serta dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada di dalam diri anak. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan pendidik serta pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Salah satu tujuan khusus yang ingin dicapai adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar pada jenjang belajar yang lebih tinggi.

Hal yang perlu diperhatikan dalam kesiapan belajar anak usia dini adalah upaya pemberian stimulus pengembangan potensi anak dan pemberian stimulus untuk mengembangkan fungsi akal dengan mengoptimalkan kognitif anak.

Kemendiknas (2010) Proses pemberian stimulus anak usia dini pada perkembangan kognitif khususnya mengenalkan konsep bilangan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan. Ada beberapa jalur program pendidikan dalam pendidikan anak usia dini, seperti yang telah disebutkan dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 yaitu program pendidikan formal dan non formal. Program pendidikan anak usia dini yang masuk dalam pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) serta

pendidikan non formal yaitu Taman Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB).

Zaman (2007:4.7) mengemukakan bahwa upaya pemberian stimulus pada jalur pendidikan khususnya di Taman Kanak-kanak (TK) dilakukan oleh guru atau pendidik. Oleh karenanya, guru harus mengerti cara berpikir anak, memahami materi yang akan diberikan, mengembangkan dan menghargai hasil pengalaman anak, menyediakan dan memberikan stimulasi atau pembelajaran sesuai dengan perkembangan kognitif anak agar lebih berhasil membantu anak berpikir dan membentuk pengetahuannya. Untuk mencapai keberhasilan dalam memberikan stimulus pada anak, semua kegiatan tersebut dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Latif (2013:155) Proses pembelajaran anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak harus menggunakan alat atau bahan yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkret salah satunya yaitu menggunakan media. Penggunaan media pembelajaran di Taman Kanak-Kanak guru dapat menggunakan media apapun yang memungkinkan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu anak untuk lebih fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Kognitif merupakan proses berpikir anak, yaitu kemampuan anak dalam menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu seperti suatu kejadian maupun peristiwa (Susanto:2011). Kemampuan berhitung pada anak merupakan kemampuan yang sangat penting khususnya dalam pembelajaran matematika pada tingkat selanjutnya. Namun, pada pendidikan anak usia dini pembelajaran berhitung bukanlah berhitung yang sebenarnya. Anak usia dini khususnya pada TK A baru berada pada tahap membilang, mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat oleh anak, diharapkan kemampuan kognitif anak dapat berkembang dengan baik terlebih mengenal konsep bilangan.

Pada kondisi sekarang ini upaya untuk mengembangkan kemampuan anak terutama pada perkembangan kognitif mengenal konsep bilangan di Taman Kanak-kanak sangat

bervariasi salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran seperti LKA (lembar kerja anak) Taman Kanak-kanak kurang efektif, sehingga muncullah media pembelajaran yang inovatif, menarik hati anak dan anak akan lebih senang serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya berbagai macam media yang digunakan dalam pembelajaran, peneliti akan meneliti penggunaan media pembelajaran LKA pada kemampuan mengenal konsep bilangan anak.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan mengenal konsep bilangan (membilang, menunjuk urutan bilangan, membuat urutan bilangan) pada anak TK A yang menggunakan LKA dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 76 “Darunnajah” Kletek Sidoarjo? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan (membilang, menunjuk urutan bilangan, membuat urutan bilangan) pada anak TK A yang menggunakan LKA dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 76 “Darunnajah” Kletek Sidoarjo.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pada penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku secara intensif terinci terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak dalam menggunakan LKA pada kegiatan pembelajaran. Subyek yang diteliti dalam penelitian adalah kelas TK A sebanyak 4 anak dari 48 anak di TK Muslimat NU 76 “Darunnajah” Kletek Sidoarjo.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Maret – 11 April 2015. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data dalam pengujian penelitian ini merupakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiono, 2013:372). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai pada periode tertentu. Bila jawaban yang telah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pengumpulan data kembali hingga data yang diperoleh dianggap kredibel. Ada 3 aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Kegiatan yang pertama adalah reduksi data. Pada kegiatan ini peneliti merangkum, memilah dan memilih data yang penting dengan pemberian simbol huruf besar, huruf kecil dan angka. Ini dilakukan saat penelitian berlangsung. Selanjutnya adalah data display. Pada tahap ini peneliti akan mengaitkan atau mencari hubungan diantara data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diberi simbol huruf besar, huruf kecil, dan angka. Jika pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi baku yang tidak lagi berubah. Pola-pola inilah yang akan didisplay pada hasil penelitian. Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi atau deskripsi.

Kegiatan terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab fokus masalah yang telah dirumuskan sejak awal, karena didukung oleh data-data dari lapangan sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk memudahkan para pembaca setiap data akan diberi kode seperti CO (catatan observasi), CWKS (catatan wawancara kepala sekolah), CWG (catatan wawancara guru) CD

(Catatan dokumentasi), CDS (catatan dokumentasi sekolah) dan CL (catatan lapangan)

HASIL

Hasil penelitian tentang kemampuan mengenal konsep bilangan (membilang, menunjuk urutan bilangan, membuat urutan bilangan) pada anak TK A yang menggunakan LKA dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 76 “Darunnajah” Kletek Sidoarjo yang dilaksanakan pada 3 Maret – 11 April 2015 dengan 11 kali pengamatan.

Kegiatan pertama sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai guru memberikan penjelasan tentang materi atau tema yang ada pada hari tersebut. pada kegiatan awal ini guru juga mengajak anak-anak untuk bernyanyi, bertepuk atau kegiatan gerak dan lagu lainnya (CL1.,pg4.,kal17), (CL2.,pg1.,kal5), (CL3.,pg2.,kal10), (CL9.,pg1.,kal4), (CL10.,pg1.,kal3).

Selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini guru memberikan tugas-tugas yang akan dikerjakan anak. Setiap hari dalam kegiatan inti guru memberikan tugas kepada anak dengan menulis, mewarnai dan menebali kata dan bilangan yang ada di LKA. Guru hanya menjelaskan secara singkat apa dan bagaimana mengerjakan tugas tersebut (CL1.,pg4.,kal24), (CL2.,pg3.,kal13), (CL3.,pg3.,kal17), (CD10.,kf4). Kegiatan penutup/*recalling*, kegiatan ini diberikan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran akan berakhir. Kegiatan ini diisi dengan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Pengenalan konsep bilangan di TK Muslimat NU 76 “Darunnajah” Kletek dilakukan dengan cara menggunakan LKA. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKA dilakukan setiap hari (CO1.,io6), (CWKS2.,ip4). Pembelajaran konsep bilangan di TK Muslimat NU 76 “Darunnajah” Kletek ini pertama kali diberikan adalah membilang, yaitu dengan cara menghitung benda yang ada disekitar, menghitung dengan jari dan dengan menggunakan tepukan (CD7.,kf11). Melalui kegiatan seperti itu anak-anak lebih muda memahami tentang membilang. Sedangkan

pada kegiatan pembelajaran tentang mengurutkan dan menunjuk urutan bilangan guru lebih banyak menggunakan buku. Seperti membuat urutan bilangan guru memberikan kegiatan kepada anak yaitu menulis angka. Mulai dari angka yang terkecil ke angka yang besar (CD7.,kf8).

Hal lain yang dilakukan guru adalah mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan anak apakah ada perkembangan dalam kemampuan tersebut. kendala dalam penggunaan media LKA ini adalah anak kurang dapat mengeksplor pengetahuannya. Kegiatan juga monoton, ini tampak dari kegiatan yang selalu diberikan dengan menggunakan LKA.

Selama penelitian berlangsung terlihat bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan (membilang, menunjuk urutan bilangan dan membuat urutan bilangan) kemampuan anak dalam memahami materi berbeda-beda. Kelas TK A1 dalam kegiatan berhitung semua anak sudah bisa membilang 1-10. Kegiatan menunjuk urutan bilangan semua anak sudah mampu untuk menunjuk urutan-urutan ibu jari yang ditunjuk oleh gurunya (CL3.,pg6.,kal33), (CL3.,pg6.,kal34). Sedangkan pada kegiatan membuat urutan bilangan pada kelas TK A1 ini ada beberapa anak masih terlihat kurang menguasai seperti JL, CNT, AZ, FRD dan FN (CL7.,pg4.,kal21).

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama 11 kali pertemuan terdapat enam pertemuan yang menggunakan LKA dalam kegiatan pembelajaran konsep bilangan. Pertama adalah menulis angka 13. Kedua menyebutkan urutan gambar kapal selam yang terpotong menjadi empat bagian. Ketiga, menghitung jari guru. Ketujuh, menulis urutan angka 8-14. Kedelapan, kegiatan ekstra sempoa. Kesepuluh, menghitung gambar yang ada dipapan tulis dan menebali angka 1-10 yang ada pada gambar bendera.

Guru memberi nilai kepada peserta didik dengan menggunakan bintang 1 sampai 4. Dengan kriteria yaitu bintang satu dengan nilai belum mandiri, bintang dua dengan nilai mandiri dengan bantuan, bintang tiga dengan nilai mandiri dan bintang empat dengan nilai sangat mandiri. Dengan adanya penilaian

seperti itu, peneliti dapat mendeskripsikan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dengan menggunakan media LKA setiap anak berdasarkan catatan observasi yang didapat. Namun, peneliti hanya mengambil perwakilan dua anak dari kelas A1 dan A2.

Pertama adalah FRD. FRD pada kegiatan pertemuan pertama adalah menulis angka 13. FRD sudah mampu menulis angka 13 namun hanya beberapa baris dan tidak penuh. Sehingga, FRD mendapatkan bintang 2. Pertemuan kedua yaitu menyatukan urutan gambar kapal selam yang terpotong menjadi empat bagian. Pada pertemuan ini FRD mendapatkan bintang 3. FRD sudah mandiri (mampu) dalam mengurutkan potongan gambar tersebut. Pertemuan ketiga yaitu menghitung jari guru. Pada pertemuan ini FRD mendapatkan bintang 3 yang artinya FRD sudah mampu untuk menghitung jari. Pertemuan ketujuh yaitu menulis urutan angka 8-14. Pada kegiatan ini FRD tidak mendapatkan nilai dikarenakan dia tidak mau mengerjakan tugas tersebut. Pertemuan kedelapan yaitu kegiatan ekstra sempoa. Pada kegiatan ini FRD tidak mendapatkan nilai lagi dikarenakan dia tidak menjawab soal-soal sempoa yang adad dibuku. Pertemua kesepuluh yaitu menghitung gambar yang ada dipapan tulis dan menebali angka 1-10 yang ada pada gambar bendera. Pada kegiatan kali ini FRD mendapat bintang 2 dan 3.

Selanjutnya adalah FN. FN pada kegiatan pertemuan pertama adalah menulis angka 13. FN sudah mampu menulis angka 13 sampai penuh namun tidak rapi sesuai kotaknya dan dia mendapatkan bintang 3. Pertemuan kedua yaitu menyatukan urutan gambar kapal selam yang terpotong menjadi empat bagian. Pada pertemuan ini FN mendapatkan bintang 3. FN sudah mampu dalam mengurutkan potongan gambar tersebut. Pertemuan ketiga yaitu menghitung jari guru. Pada pertemuan ini FN mendapatkan bintang 3 yang artinya FN sudah mampu untuk menghitung jari. Pertemuan ketujuh yaitu menulis urutan angka 8-14. Pada kegiatan ini FN mendapatkan nilai bintang 2dikarenakan dia tidak tuntas dalam mengerjakan tugas tersebut. Pertemuan kedelapan yaitu kegiatan ekstra sempoa. Pada kegiatan ini FN mendapatkan nilai bintang 2

dikarenakan dia tidak menjawab soal-soal sempoa dengan benar. Pertemuan kesepuluh yaitu menghitung gambar yang ada dipapan tulis dan menebali angka 1-10 yang ada pada gambar bendera. Pada kegiatan kali ini FN mendapat bintang 2 dan 3.

Ketiga adalah JL. JL pada kegiatan pertemuan pertama adalah menulis angka 13. JL sudah mampu menulis angka 13 namun hanya beberapa baris dan tidak penuh. Sehingga, JL mendapatkan bintang 2. Pertemuan kedua yaitu menyatukan urutan gambar kapal selam yang terpotong menjadi empat bagian. Pada pertemuan ini JL mendapatkan bintang 3. JL sudah cukup mampu dalam mengurutkan potongan gambar tersebut. Pertemuan ketiga yaitu menghitung jari guru. Pada pertemuan ini JL mendapatkan bintang 3 yang artinya JL sudah mampu untuk menghitung jari. Pertemuan ketujuh yaitu menulis urutan angka 8-14. Pada kegiatan ini JL mendapatkan nilai bintang 2 dikarenakan dia tidak menuntaskan tugasnya tersebut. Pertemuan kedelapan yaitu kegiatan ekstra sempoa. Pada kegiatan ini JL mendapatkan nilai bintang 2 dikarenakan dia tidak menjawab soal-soal sempoa yang ada dibuku dengan benar. Pertemuan kesepuluh yaitu menghitung gambar yang ada dipapan tulis dan menebali angka 1-10 yang ada pada gambar bendera. Pada kegiatan kali ini JL mendapat bintang 2 dan 3 karena dia belum menyelesaikan tugasnya..

Keempat adalah CN. Pada kegiatan pertemuan pertama adalah menulis angka 13. CN sudah mampu menulis angka 13 namun hanya beberapa baris dan tidak penuh. Sehingga, CN mendapatkan bintang 2. Pertemuan kedua yaitu menyatukan urutan gambar kapal selam yang terpotong menjadi empat bagian. Pada pertemuan ini CN mendapatkan bintang 3. CN sudah mampu dalam mengurutkan potongan gambar tersebut. Pertemuan ketiga yaitu menghitung jari guru. Pada pertemuan ini CN mendapatkan bintang 3 yang artinya CN sudah mampu untuk menghitung jari. Pertemuan ketujuh yaitu menulis urutan angka 8-14. Pada kegiatan ini CN mendapatkan nilai bintang 3. Dia mau mengerjakan tugas tersebut tapi dengan waktu

yang lama karena CN selalu mengobrol dengan teman-teman disampingnya. Pertemuan kedelapan yaitu kegiatan ekstra sempoa. Pada kegiatan ini CN mendapatkan nilai bintang 2 dikarenakan dia tidak menjawab soal-soal sempoa yang ada dibuku dengan benar. Pertemuan kesepuluh yaitu menghitung gambar yang ada dipapan tulis dan menebali angka 1-10 yang ada pada gambar bendera. Pada kegiatan kali ini FRD mendapat bintang 3 dan 3 dengan waktu yang lebih lama dari teman-temannya yang lain.

Dari deskripsi diatas dapat dipaparkan oleh peneliti dapat diketahui 4 dari 48 peserta didik yang ada di kedua kelas sudah mampu untuk memahami konsep bilangan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media LKA sudah mampu memberikan pengetahuan tentang konsep bilangan tapi tidak seluruhnya. Hal tersebut terbukti dari hasil penilaian oleh guru kelas yang terdapat di dalam RKH guru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikakukan oleh peneliti, diketahui bahwa sudah semua anak sudah mampu dan mengenal konsep bilangan. Namun, ada empat anak dari kedua kelas yang masih belum mampu mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media LKA. Hal tersebut terbukti dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru kelas..

Berdasarkan dari analisis data sebelumnya bahwa ada anak yang tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan LKA serta ada juga anak yang tidak tertarik dengan media tersebut. Media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sangat penting kegunaannya. Apalagi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak usia dini. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan peserta didik mendapat pengetahuan yang lebih. Seperti yang telah dikemukakan oleh Latif (2013:152) media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang dapat membuat anak memperoleh pengetahuan atau yang lainnya.

Media LKA yang digunakan oleh pendidik di TK Muslimat NU 76 “Darunnajah” Kletek merupakan sebagai alat bantu anak dalam belajar (Chambliss dan Calfee, dalam Suryaman). LKA yang digunakan sudah mencakup semua aspek perkembangan atau materi pembelajaran anak usia dini. Materi yang diberikan oleh guru-guru yaitu: bidang pengembangan spiritual, linguistik, logical mathematical, interpersonal, intrapersonal, spasial, naturalis, musikal dan body kinestetik. Dalam penggunaan media LKA dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru anak-anak semakin aktif dalam belajar. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton (dalam Latif, 2013:166) bahwa manfaat dari media untuk penyampaian pesan pembelajaran lebih terstandar, kegiatan belajar lebih menarik, pembelajaran lebih interaktif, dapat memperpendek waktu pembelajaran, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Mengenal konsep bilangan merupakan salah satu materi pembelajaran yang ada di TK Muslimat NU 76 “Darunnajah” Kletek. Mengenal konsep bilangan masuk dalam bidang pengembangan *logical mathematic* yang ada dalam penilaian anak didik kelompok A. Dalam mengenal konsep bilangan ada tiga komponen didalamnya yaitu membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-25, membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 15 dan membuat urutan bilangan 1-15 dengan benda-benda. Komponen ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bustang dalam *Childrens Resources International* (2000) pemahaman anak dalam kemampuan dasar-dasar metematika yaitu dengan cara korespondensi satu-satu (satu benda berarti satu), membilang dan menghitung (pemahaman mengenai angka dan jumlah) dan mengurutkan (menempatkan sesuai dengan urutannya).

Dalam mengenalkan konsep pembelajaran tentang bilangan guru di TK Muslimat NU 76 “Darunnajah” Kletek mengenalkannya dengan menggunakan gambar, jari dan menulis urutan angka. Pengenalan dengan menggunakan gambar dan jari ini agar membuat anak-anak senang dengan pembelajaran tersebut. Namun, ada dua anak yang dari TK A2 dan TK A1 yang tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran

tentang konsep bilangan. Suatu kegiatan pembelajaran terutama dalam mengajarkan konsep bilangan seharusnya menjadikan anak-anak lebih paham dan mau mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru. Seperti yang telah dikemukakan oleh Yew (dalam Susanto, 2011:103) dalam mengajarkan konsep bilangan pada anak harus memperhatikan prinsip-prinsip seperti: buat pelajaran yang mengasyikkan, ajak terlibat langsung, bangun keinginan dan kemandirian dalam menyelesaikan aktivitasnya dan tetap fokus pada apa yang anak capai.

Data mengatakan kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 76 “Darunnajah” Kletek Sidoarjo tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Sujiono (2009: 138) kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh anak diberikan dengan bermain yang berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak. Seperti dengan belajar, bermain dan bernyanyi serta belajar dari benda konkret. Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan pada anak TK A di TK Muslimat NU 76 “Darunnajah” Kletek cukup meningkat dengan penggunaan media LKA. Tetapi dari segi kegiatan pembelajaran anak belum sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang harus diberikan pada anak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A TK Muslimat NU 76 “Darunnajah” Kletek Sidoarjo yang menggunakan LKA dalam kegiatan pembelajaran cukup berhasil karena hampir semua anak mampu untuk berhitung dan mengikuti kegiatan yang diberikan. Namun, dari segi minat anak hal tersebut belum mampu untuk mengajak peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya dalam dalam mengenal konsep bilangan. Dalam penggunaan media LKA ada empat anak yang masih belum mampu untuk mengetahui beberapa angka dan juga masih belum bisa untuk mengikuti

kegiatan pembelajaran yang diberikan. Hal ini terlihat dengan adanya empat anak yang belum fokus terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pembelajaran kemampuan mengenal konsep bilangan dengan menggunakan LKA dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU 76 "Darunnajah" Kletek Sidoarjo peneliti memiliki beberapa saran.

Menambah kegiatan pembelajaran yang menggunakan media selain LKA dan buku, menambah program dan materi yang lebih menarik dan bervariasi bagi anak, menambah APE serta media pembelajaran lainnya. Menciptakan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak khususnya tentang membilang, mengurutkan dan menunjuk urutan bilangan. Selain itu pemilihan media yang tepat disesuaikan dengan materi atau tema yang ada.

Kepada peneliti selanjutnya, jika yang akan diteliti itu berada diruang lingkup yang sama hendaknya lebih mendalami lagi dengan memilih fokus penelitian pada pembelajaran tentang konsep bilangan tertentu dan memilih wilayah tempat penelitian yang berbeda. Hal ini

agar penelitian lebih terfokus dan ditemukan hasil penelitian lain yang baru dan diharapkan akan mendukung penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Roudhatul Athfal*. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas
- Badru, Zaman. dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Latif, Mukhtar., Zukhairina., Zubaidah, Rita., Afandi, Muhammad. 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Bustang. (2009). *Education mathematics statistic for all. Aktivitas belajar anak pada Taman Kanak-kanak*. <http://bustang-mathematician.blogspot.com/2009/04/aktivitasbelajar-anak-pada-taman-kanak.html/> (diunduh 14 Desember 2014 12:00)
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks